

ABSTRAK

Nama : Raisa Amieni

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Di Rumah Sakit Ananda Bekasi Tahun 2025

Kecelakaan kerja di rumah sakit merupakan suatu kejadian yang sering terjadi pada analis di lingkungan rumah sakit. Kejadian tertusuk jarum atau needle stick injury (NSI) merupakan salah satu kejadian yang sering terjadi pada kecelakaan kerja di rumah sakit (Muhajirin and Suryani, 2022). NSI adalah luka yang disebabkan oleh benda tajam yang secara tidak sengaja menusuk kulit. Secara global, diperkirakan 3 juta petugas kesehatan di seluruh dunia mengalami NSI setiap tahun dengan 50% dari semua kejadian NSI dialami oleh analis dan perawat. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai besaran risiko umur, masa kerja, Tingkat Pendidikan, Tingkat keamanan menyuntik, dan kepatuhan pelaksanaan SOP terhadap kejadian kecelakaan kerja luka tusuk jarum pada petugas di Rumah Sakit Ananda Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis dan rancangan penelitian observasional analitik. Bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Lama Kerja, Dan Beban Kerja Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Petugas Analis di RS Ananda Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* karena pengambilan data untuk semua variabel dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan kejadian tertusuk jarum, yaitu: Usia: Pekerja berusia ≥ 30 tahun memiliki risiko lebih rendah tertusuk jarum dibandingkan pekerja berusia 20–29 tahun ($p = 0,004$; OR = 0,319). Tingkat pendidikan: Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah risiko tertusuk jarum ($p = 0,000$). Masa kerja: Pekerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun memiliki risiko lebih rendah tertusuk jarum dibandingkan yang masa kerjanya < 5 tahun ($p = 0,005$; OR = 0,358). Keamanan menyuntik: Pekerja yang melakukan penyuntikan dengan cara aman memiliki risiko jauh lebih rendah tertusuk jarum ($p = 0,000$; OR = 0,169). Pelaksanaan SOP: Pekerja yang patuh terhadap SOP memiliki peluang jauh lebih kecil mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan yang tidak patuh ($p = 0,000$; OR = 0,161). Sementara itu, jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian tertusuk jarum ($p = 0,229$). Artinya, risiko tertusuk jarum tidak dipengaruhi oleh apakah pekerja berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Peningkatan pelatihan dan sosialisasi mengenai keselamatan kerja, khususnya prosedur penanganan alat tajam dan limbah medis, perlu dilakukan secara rutin dan menyeluruh kepada seluruh tenaga kesehatan. Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap penerapan standar prosedur operasional (SPO) di setiap unit kerja harus diperkuat, terutama dalam hal penggunaan APD dan larangan rekap jarum. Menyediakan fasilitas kerja yang memadai, termasuk tempat pembuangan jarum yang ergonomis dan mudah dijangkau, serta pencahayaan yang baik di area kerja, guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.

ABSTRACT

Name : Raisa Amieni

Study Program : Bachelor Public Health

Title : Factors Associated with Needlestick Injuries at Ananda Hospital, Bekasi, in 2025

Occupational accidents in hospitals are a common occurrence for analysts in the hospital environment. Needlestick injuries (NSIs) are one of the most common occurrences in occupational accidents in hospitals (Muhajirin and Suryani, 2022). NSIs are wounds caused by sharp objects accidentally piercing the skin. Globally, an estimated 3 million healthcare workers worldwide experience NSIs each year, with analysts and nurses accounting for 50% of all NSIs. The general objective of this study was to determine the risk value of age, length of service, education level, injection safety level, and compliance with SOP implementation for the incidence of needlestick injuries in Ananda Hospital, Bekasi. This study is a quantitative study with an observational analytical type and design. It aims to determine the relationship between knowledge, length of service, and workload with needlestick injuries in analysts at Ananda Hospital, Bekasi. This study was conducted using a cross-sectional approach because data collection for all variables was carried out simultaneously. Based on the results of the bivariate analysis, there are several variables that have a statistically significant relationship with the incidence of needlestick injuries, namely: Age: Workers aged ≥ 30 years have a lower risk of needlestick injuries compared to workers aged 20–29 years ($p = 0.004$; OR = 0.319). Education level: The higher the level of education, the lower the risk of needlestick injuries ($p = 0.000$). Length of service: Workers with a length of service ≥ 5 years have a lower risk of needlestick injuries compared to those with a length of service < 5 years ($p = 0.005$; OR = 0.358). Injection safety: Workers who administer injections safely have a significantly lower risk of needlestick injuries ($p = 0.000$; OR = 0.169). SOP Implementation: Workers who adhere to SOPs are significantly less likely to experience needlestick injuries than those who do not ($p = 0.000$; OR = 0.161). Meanwhile, gender did not show a statistically significant association with needlestick injuries ($p = 0.229$). This means that the risk of needlestick injuries is not influenced by whether the worker is male or female. Increased training and outreach regarding occupational safety, particularly procedures for handling sharps and medical waste, need to be conducted routinely and comprehensively for all healthcare workers. Routine monitoring and evaluation of the implementation of standard operating procedures (SOPs) in each work unit must be strengthened, particularly regarding the use of PPE and the prohibition on needle recapture. Providing adequate work facilities, including ergonomic and easily accessible needle disposal containers, and good lighting in the work area, can reduce the risk of workplace accidents.